

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

###### **2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Rosyeni Rasyid (2023:16), menyebutkan bahwa modal kerja (*working capital*) merupakan modal yang perputarannya atau jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun periode berjalan. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*).

Dibahas oleh Heru Kristanto, dkk (2020:44) juga mendefinisikan hal serupa bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dapat diartikan juga bahwa modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Ini mencakup investasi dalam aset lancar (*current assets*) yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas atau aset jangka pendek lainnya. Modal kerja terdiri dari berbagai jenis aset lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dari pelanggan, persediaan barang dagangan, dan aset lancar lainnya. Total modal kerja adalah jumlah dari semua aset lancar perusahaan, dengan penekanan khusus pada uang tunai, piutang, dan persediaan barang.

### 2.1.1.2 Indikator Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:250) modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Indikator dari modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

Keterangan:

**Aktiva Lancar :** Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

**Utang Lancar :** Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti pinjaman jangka pendek dari bank, hutang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain

Adapun menurut K. R. Subramanyam dan John Wild (2011:241) modal kerja (*capital working*) adalah selisih aset lancar dikurangi kewajiban lancar.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Keterangan:

**Aktiva Lancar :** Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

Utang Lancar : Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti pinjaman jangka pendek dari bank, hutang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain.

Sedangkan Wiratna Sujarweni (2017:186) menjelaskan bahwa rumus untuk menghitung modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar : Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

Utang Lancar : Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti pinjaman jangka pendek dari bank, hutang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain.

## **2.1.2 Debt to Equity Ratio**

### **2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio**

Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik (Dede Suleman dkk, 2019:11).

Adapun definisi *debt to equity ratio* menurut Budi Rustandi, dkk (2020:200), *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri suatu perusahaan. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai melalui hutang. Semakin tinggi nilai DER, semakin sedikit modal sendiri yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan hutangnya, dan sebaliknya. Oleh karena itu, nilai DER yang lebih rendah cenderung dianggap lebih baik karena menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi.

### **2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio***

Menurut Budi Rustandi, dkk (2020:200) indikator dari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

“Rasio ini melihat total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kewajiban pembayaran tetap lainnya (seperti sewa modal).”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Hutang : Hutang atau yang disebut dengan liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu

pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.

Modal : Modal sendiri melibatkan ekuitas pemilik dalam perusahaan dan mencakup investasi awal pemilik, tambahan modal, serta laba ditahan (keuntungan yang dibiarkan dalam perusahaan daripada dibagikan kepada pemilik).

Menurut Ely Siswanto (2021:29) indikator *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

“Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total *Debt* : Total *Debt* merupakan Total Liabilitas atau kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai oleh perusahaan.

Total *Equity* : Total Ekuitas adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

Fahmi (2017:128) secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Keterangan:

Total *Liability* : Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.

Total *Shareholders Equity* : Total kekayaan bersih (*net worth*) pemilik perusahaan yang terdiri dari setoran modal pemilik dan sisa laba ditahan (*retained earning*), dimana untuk melihat *shareholders equity* perhitungannya adalah total aset – total liabilitas.

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

*Corporate Finance Institut* mendefinisikan Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (keuntungan) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Mereka menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi para pemegang saham."

Menurut Ely Siswanto (2021:35) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan

diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, dan *net profit margin*.”

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa baik sebuah perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan mencakup *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

### 2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Menurut Ely Siswanto (2021:35) indikator dari Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, dan *net profit margin*”

#### 1. ROA

*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

EAT : Laba setelah dikurangi pajak

Total Aset : penjumlahan dari seluruh aset perusahaan yang terdiri dari Aset Lancar (*Non-Current Asset*) ditambah Aset Tetap (*Fixed Asset*) dan Aset Tidak Lancar (*Non-Current Asset*).

## 2. ROE

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

Keterangan:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

EAT : Laba setelah dikurangi pajak

*Equity* : Hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

## 3. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods old}}{\text{sales}}$$

Keterangan :

*Sales* : Total laba penjualan dalam sebuah produk atau satu periode.

*Cost of goods old* : Total biaya produksi dari sebuah produk atau satu periode.



#### 4. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{sales}}$$

Keterangan :

EAT : Laba setelah dikurangi pajak

Sales : Total laba penjualan dalam sebuah produk atau satu periode.

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan biasanya diukur melalui total penjualan, total aset, serta kapitalisasi pasar. Semakin tinggi nilai dari total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Secara lebih rinci, peningkatan jumlah penjualan menunjukkan tingginya perputaran utang, dan semakin besar kapitalisasi pasar mencerminkan semakin dikenal dan diakui perusahaan dalam masyarakat. Menurut Alda Wardila et al. (2023:26), ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penentu jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Adapun Fauziah Nur Hutauruk (2020:123) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya *asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal maka ukuran perusahaan

mampu memengaruhi jumlah dana yang akan diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi cenderung mempunyai keseluruhan asset yang tinggi juga. Oleh karena itu besar kecilnya suatu perusahaan juga memengaruhi struktur modal perusahaan.

#### **2.1.4.1 Indikaor Ukuran Perusahaan**

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$Ukuran Perusahaan (Firm Size) = Ln Total Assets$$

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut studi yang dilakukan oleh Yudianti dan Dwi Sinta (2021), perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam periode tersebut. Semakin tinggi perputaran modal kerja dalam menghasilkan penjualan, semakin efisien modal kerja perusahaan dalam memenuhi

kebutuhan operasional sehari-hari. Tingginya perputaran modal kerja ini meningkatkan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun menurut Kasmir dalam Al Rasyid (2019) perputaran modal kerja merupakan rasio yang menilai efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu, mengindikasikan frekuensi perputaran modal kerja selama periode tersebut. Semakin tinggi perputaran modal kerja dalam menghasilkan penjualan, semakin efisien modal kerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Tingginya perputaran modal kerja ini berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made & Budiasih (2019:269) bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada Profitabilitas. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Begitupun penelitian yang sudah dilakukan oleh Desy Mariani (20119:142) bahwa berdasarkan teori agensi, konflik antara *principal* dan *agent* dapat diminimalisir dengan mengeluarkan biaya keagenan berupa pinjaman dari pihak

ketiga. *Debt Equity Ratio* (DER) baik tinggi maupun rendah akan mempengaruhi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya.

Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memperkuat hubungan antara DER dan profitabilitas, dimana profitabilitas meningkat seiring dengan rendahnya DER. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, yang dapat menurunkan kinerja perusahaan karena meningkatnya ketergantungan terhadap pihak luar.

### **2.2.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran**

#### **Perusahaan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diva Prasetya & Bambang Pamungkas (2018) Studi ini meneliti pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara manajemen modal kerja yang efisien, ukuran perusahaan yang lebih besar, dan profitabilitas yang lebih tinggi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati et al. (2015) Penelitian ini berfokus pada efek modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013. Studi ini menemukan bahwa modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan**

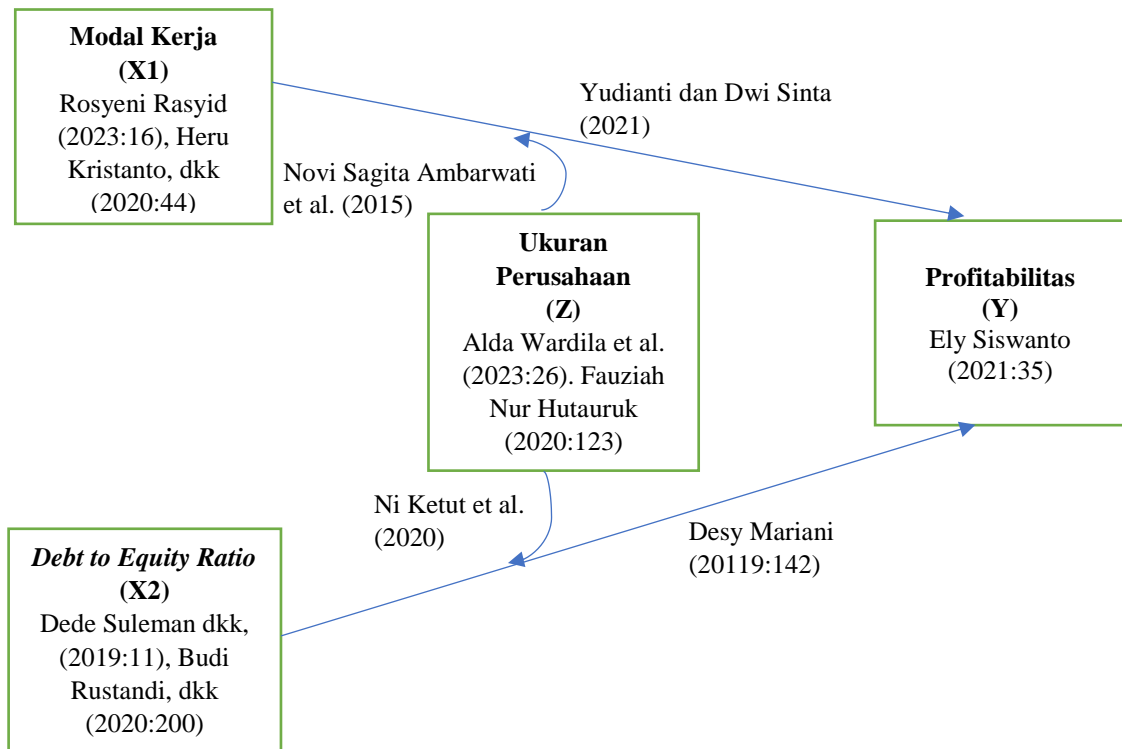
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut et al. (2020) Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas bisa memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana efek leverage dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Pertimbangan ukuran perusahaan bisa mencakup faktor-faktor seperti skala operasional, diversifikasi, dan akses ke sumber daya finansial. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan bisa mempengaruhi seberapa besar dampak DER terhadap profitabilitas. Misalnya, perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak akses ke pasar modal untuk mendapatkan modal tambahan atau restrukturisasi utang, sehingga mereka mungkin lebih mampu menanggung beban utang yang lebih tinggi tanpa mengorbankan profitabilitas mereka secara signifikan.

Di sisi lain perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam mengelola beban utang yang tinggi karena keterbatasan sumber daya dan akses ke pasar modal. Sehingga, dampak DER terhadap profitabilitas bisa lebih besar dalam kasus perusahaan kecil. Dengan demikian, penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat membantu memperjelas hubungan antara DER dan profitabilitas, dengan mempertimbangkan konteks spesifik dari setiap ukuran perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mia Natalia et al. (2022) DER dipahami sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, yang dapat mengurangi laba bersih yang tersedia.

Kemudian, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memainkan peran dalam memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas. Misalnya, perusahaan besar mungkin memiliki keunggulan dalam mengelola DER yang tinggi karena akses ke sumber daya dan pasar yang lebih luas, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas mungkin tidak sebesar pada perusahaan kecil. Jika ukuran perusahaan besar (moderasi) mengalami pertumbuhan yang baik, maka kemungkinan mereka lebih mampu menanggung beban utang yang tinggi (tinggi DER) tanpa mengorbankan profitabilitas mereka secara signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap beban keuangan yang tinggi, sehingga dampak DER terhadap profitabilitas mereka bisa lebih besar.

Sehingga, interaksi antara DER dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar pengaruh DER terhadap profitabilitas, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.



**Gambar 2. 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang sementara dianggap benar, yang akan menjadi fokus penelitian untuk menemukan jawaban atas suatu masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan paradigma pemikiran tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H3: Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan

H4: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan